



Efektivitas Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab *Lamḥatun Naẓar* Pada Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Muwahidun Pati

Elfanda Khoirin Nisa'

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: elfandakhoirin@gmail.com

Article Info

Article History

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

Keyword:

Arabic

Language,

Effectiveness,

Lamḥatun Naẓar

Book, Nahwu

Instruction

Abstract

This study investigates the Nahwu (Arabic grammar) learning process at MTs Terpadu Muwahidun, where the *Lamḥatun Naẓar* book is used, in contrast to the more commonly used books like *Jurumiyyah* and *Alfiyah*. The research aims to explain the teaching process and assess the effectiveness of this book for eighth-grade students. Data were collected from 47 female students using observation, interviews, tests, and documentation, and analyzed using a T-test. The findings show that Nahwu learning begins with planning, including setting goals for students to understand Arabic texts, and involves methods such as lectures, Q&A, and assignments. The study found that the use of *Lamḥatun Naẓar* significantly improved students' understanding, with pretest and posttest results showing a notable increase in scores from 54.72 to 71.89, with a significance value of 0.000, confirming the book's effectiveness in the classroom.

الملخص

تدرس هذه الدراسة عملية تعلم النحو في مدرسة، حيث يتم استخدام كتاب "لمحة نظر"، على عكس الكتب الأكثر شيوعاً مثل "جُزُمية" و"الفية". تهدف الدراسة إلى شرح عملية التدريس وتقييم فعالية هذا الكتاب لطلاب الصف الثامن. تم جمع البيانات من 47 طالبة باستخدام الملاحظة والمقابلات والاختبارات والتوثيق، وتم تحليلها باستخدام اختبار T. أظهرت النتائج أن تعلم النحو يبدأ بالتخطيط، بما في ذلك تحديد الأهداف لتمكين الطلاب من فهم النصوص العربية، ويشمل الأساليب مثل المحاضرات، والأسئلة والأجوبة، والواجبات. أظهرت الدراسة أن استخدام كتاب "لمحة نظر" قد حسن بشكل كبير فهم الطلاب، حيث أظهرت نتائج الاختبارات الأولية والنهائية زيادة ملحوظة في الدرجات من 54.72 إلى 71.89، مع قيمة دلالة 0.000، مما يؤكد فعالية الكتاب في الفصل الدراسي.

Pendahuluan

Siswa tidak akan berkembang kemampuannya apabila tidak mendapat kan pembelajaran, sehingga pembelajaran itu harus mereka dapatkan dan juga merupakan aspek penting dalam rutinitas kegiatan siswa. Pembelajaran dapat terjadi ketika berperilaku, bereaksi, dan merespon sesuatu sebagai hasil dari pengalaman dengan satu cara yang berbeda dari caranya berperilaku sebelumnya¹.

Pembelajaran yang efektif dalam pengembangan kemampuan siswa sangatlah penting. Yang mana Pembelajaran ini ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar yang diterima siswa. Pembelajaran yang efektif tidak hanya melibatkan waktu belajar aktif (waktu yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran), tetapi juga kualitas pembelajaran, yang mencakup interaksi antara guru dan siswa, antar siswa, serta siswa dengan sumber belajar².

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan ini berasal dari asumsi bahwa setiap anak mengawali perkembangan bahasanya dari mendengar dan memperhatikan kemudian menirukan, sehingga kemampuan mendengar harus dibina terlebih dahulu, lalu aspek lainnya seperti membaca dan menulis³.

Pembelajaran bahasa Arab di dalam pondok pesantren pada dasarnya itu bertujuan supaya santri-santrinya dapat memahami kitab-kitab kuning yang notabene memuat ajaran-ajaran agama Islam. Oleh karena itu, materi pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan mengafal kaidah-kaidah ilmu nahwu dan shorof, kemudian dilanjutkan dengan memahami teks-teks keagamaan dari kitab-kitab kuning seperti kitab fiqh, tafsir, hadis, sirah, aqidah, dan lain-lainnya⁴.

Menurut Ma'rifatun tujuan dalam mempelajari ilmu nahwu adalah sebagai penentu seseorang dalam membaca teks atau kitab berbahasa Arab yang tidak ber-*harakat* (gundul) dan ilmu nahwu juga digunakan dalam memahami maksud dari suatu teks atau kitab yang berbahasa arab, terutama dalam memahami kitab suci Al-Qur'an, hadis nabi, dan ilmu yang berhubungan dengan ilmu agama Islam⁵.

¹ Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2018), hlm. 55.

² Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas," *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2014, hlm. 21.

³ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 25.

⁴ Dewi Vivi Nurjanah, "Efektivitas Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I dan II di Pondok Pesantren Fadlun Minnallah, Wonokromo, Bantul", *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2014). hlm. 4.

⁵ Ma'rifatun, "Strategi Pembelajaran Nahwu Saraf di MA Pondok Pesantren", *Jurnal Kajian Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hlm. 104.

Sebagaimana yang dikatakan para ulama bahwa "النحو هو أم العلوم" yang berarti bahwa nahwu merupakan ibu (sumber) dari ilmu pengetahuan⁶.

Dalam pendidikan klasik (pesantren) bisa menghabiskan waktu lima sampai sepuluh tahun agar bisa membaca kitab kuning, maka dengan menggunakan kitab *Lamḥatun Nazar* hanya dibutuhkan waktu sekitar tiga tahun.⁷ Di samping itu, sebagian besar pondok pesantren salaf dalam pembelajaran nahwu itu menggunakan kitab *Jurumiyyah*, kitab *Imriṭi*, kitab *Alfiyah*, dan kitab *Jami' Al-durus Al-arabiyyah*, sedangkan pada pondok pesantren modern dalam pembelajaran nahwu itu kebanyakan menggunakan kitab *An-nahwul Waḍih*. Akan tetapi MTs Terpadu Muwahidun dalam pembelajaran nahwu itu menggunakan kitab *Lamḥatun Nazar*.

Pembelajaran nahwu di MTs Terpadu Muwahidun itu masuk ke dalam kurikulum dan menjadi dasar untuk membaca kitab-kitab lainnya, dimana ilmu nahwu sangat diperlukan untuk berbicara bahasa Arab sesuai kaidah tatanan bahasa yang tepat. Kitab *Lamḥatun Nazar* adalah salah satu bahan ajar dalam pembelajaran nahwu yang dalam penyusunannya itu diharapkan dapat menunjang pemahaman siswa dalam membaca dan memahami bacaan berbahasa Arab. Kitab ini diyakini memiliki ciri yang ringkas serta mudah dipahami dan dinilai lebih sistematis dari kitab-kitab nahwu lainnya.⁸

Akan tetapi pada penerapannya di kelas VIII putri tidak semua siswa dapat memahami materi dari kitab *Lamḥatun Nazar*, ini dapat terlihat ketika dilakukan kegiatan pengamatan di kelas tersebut masih ditemukan beberapa siswa yang tidak memahami materi yang telah disampaikan guru, yaitu saat guru memerintahkan untuk membaca dan meng-*i'rab* kalimat secara bergiliran yang mana dijumpai beberapa siswa tersebut masih kesulitan dan harus dibantu siswa lain padahal materi tersebut baru saja dijelaskan oleh guru, inilah yang menjadikan sebuah hambatan bagi siswa lain yang sudah bisa dan paham pada materi tersebut, karena mereka harus mengajarkan lagi pada temannya yang belum memahami materi.⁹

Menurut siswa di kelas VIII putri hal tersebut dikarenakan sudah sejak dari awal kelas VII mereka belum memahami pembelajaran nahwu yang disebabkan oleh metode pengajaran guru yang monoton dan tidak dapat menarik perhatian siswa, sehingga membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran atau siap menerima pembelajaran dengan baik. Di samping itu pada setiap tahunnya guru mata pelajaran nahwu yang berubah, sehingga membuat siswa merasa bingung dikarenakan setiap

⁶ Abdul Wahid Hasyim, *Lamḥatun Nazar fi Ghayatil Ikhtishar*, (Yogyakarta: Yayasan Bina Anak Sholeh, 2015), hlm. 2

⁷ Suparman, "Implementasi Pembelajaran Kitab *Lamḥatun Nadhor* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab pada Siswa MTs. Terpadu Muwahidun Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017", Tesis Manajemen Pendidikan Islam, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), hlm. 8.

⁸ *ibid*

⁹ Hasil Observasi pada Pembelajaran Nahwu di MTs Terpadu Muwahidun, Selasa, 16 Mei 2023, Pukul 10.15-13.55 WIB.

guru memiliki metode pengajaran yang berbeda terutama pada siswa dengan kemampuan memahami yang kurang itu menjadikan siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.¹⁰

Berdasarkan dari fenomena-fenomena tersebut, apakah penggunaan kitab *Lamḥatun Naẓar* dalam pembelajaran nahwu di MTs Terpadu Muwahidun akan menunjukkan hasil yang efektif. Maka, hal ini akan menarik untuk dilakukan kajian di dalamnya, sehingga akan diketahui keefektifan kitab tersebut dalam pembelajaran nahwu dan dapat membuktikan apakah penggunaan kitab tersebut itu sudah sesuai dengan tujuan dari penyusunan kitab *Lamḥatun Naẓar* ataukah belum. Penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Nahwu dengan kitab *Lamḥatun Naẓar* pada Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Muwahidun Pati” ini akan menarik untuk dikaji lebih jauh mengenai bagaimana efektivitas proses pembelajaran di MTs Terpadu Muwahidun dan juga efektivitas hasil yang akan dicapai siswa selama prosesnya.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian antara kualitatif dan kuantitatif (kombinasi). Metode ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Sehingga pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar mengetahui dan menganalisis bagaimana proses pembelajaran nahwu dengan kitab *Lamḥatun Naẓar* dengan wawancara dan observasi, serta dapat mengitung atau menguji keefektifan hasil dari penggunaan kitab tersebut dalam pembelajaran nahwu dengan melakukan tes berupa tes pretest dan tes posttest.

Adapun waktu dan lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Terpadu Muwahidun yaitu pada bulan Februari 2023 hingga bulan Mei 2023 (semester genap tahun pelajaran 2022/2023). Dalam kurun waktu tersebut akan dilakukan penelitian berupa pengumpulan data yang nantinya data tersebut akan diuji dan dihitung bagaimana hasil dari efektivitas pembelajaran nahwu dengan kitab *Lamḥatun Naẓar*. Sekaligus populasi pada penelitian ini adalah Adapun jumlah siswa kelas VIII putri di MTs Terpadu Muwahidun itu berjumlah 47 siswa yang terdiri dari kelas VIII C dan kelas VIII D. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Terpadu Muwahidun yang berjumlah < 100 siswa.

Penelitian ini memiliki dua sumber data, yaitu data primer dan data skunder Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer menurut Bungin adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama pada lokasi penelitian.¹¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran nahwu pada kelas VIII MTs Terpadu Muwahidun dan siswa kelas VIII MTs Terpadu Muwahidun. Adapun sumber data sekunder atau sumber data kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah buku-buku diantaranya: buku “Metode Pembelajaran” karya Suamiati dan asra; buku “Manajemen Pembelajaran” karya Ajat Rukajat; buku “Psikologi Pengajaran” karya W.S Winkel; buku “Metode Penelitian Pendidikan:

¹⁰ Lavrila Kheissa Vidya Mecca Alista, *Siswi Kelas VIII MTs Terpadu Muwahidun, Wawancara Pribadi, Pati, 16 Mei 2023.*

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” karya Sugiyono. Selain buku-buku tersebut sumber data sekunder lainnya diambil dari jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian, serta informasi dan dokumentasi terkait MTs Terpadu Muwahidun.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan empat metode, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran nahwu di MTs Terpadu Muwahidun serta melihat kondisi geografis sekolah. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, dan narasumbernya adalah guru pengampu mata pelajaran nahwu di kelas VIII. Untuk metode tes, peneliti menggunakan desain pretest-posttest guna mengetahui pengaruh perlakuan (treatment), yang dilihat dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah perlakuan, di mana perlakuan dianggap berhasil apabila nilai posttest lebih tinggi dari pretest¹². Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, dan dokumen lain yang relevan, termasuk data sejarah sekolah, struktur organisasi, data guru, dan siswa, sebagaimana dijelaskan dalam buku *Prosedur Penelitian* karya Suharsimi Arikunto.

Setelah melakukan pengumpulan data dari seluruh populasi, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan apabila data telah berdistribusi normal dan homogen. Dalam menguji signifikansi dan relevansi hipotesis dalam membedakan rata-rata pada dua sampel, maka akan dilakukan uji T dengan bantuan aplikasi analisis data SPSS 25. Uji T dibagi menjadi dua, yaitu: Uji T pada satu kelompok itu memakai One Sample T Test dan uji T pada dua kelompok itu dibagi menjadi dua kelompok lagi, yaitu Independent Sample T Test dan Paired Sample T Test. Perbedaan Independent Sample T Test dan Paired Sample T Test itu ada pada data yang akan dianalisis, jika Independent Sample T Test memakai data yang tidak berpasangan, maka Paired Sample T Test itu memakai data yang berpasangan. Dalam penelitian ini maka akan digunakan uji T dengan Paired Sample T Test pada sampel atau objek yang sama tapi diberi dua perlakuan yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pembelajaran itu haruslah memiliki perencanaan pembelajaran yang terstruktur, sebagai haluan dan dasar untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun proses perencanaan pembelajaran nahwu di MTs Terpadu Muwahidun yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran meliputi beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Dapat dikatakan pula menurut Suamiati dan Asra bahwa tujuan pembelajaran itu harus mampu memberikan gambaran secara jelas tentang bentuk perilaku yang diharapkan dimiliki oleh siswa.¹³ Rusydi Ahmad Thuaimah mengungkapkan tujuan dalam pembelajaran nahwu yang perlu dicapai adalah:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 112.

¹³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, hlm. 11.

- a. Dapat membekali siswa dengan kaidah-kaidah kebahasaan, sehingga terhindar dari kesalahan.
- b. Mengembangkan pemikiran logis dan dapat membedakan antara struktur (tarakib), ungkapan ('ibarat), kata (kalimah), dan kalimat (jumlah).
- c. Mampu melakukan perbandingan, analogi, dan penyimpulan (kaidah) serta mengembangkan rasa bahasa dan sastra (dzauq lughawi), sehingga dapat membedakan kalimat yang salah dan benar secara lisan maupun tulisan.
- d. Mampu menirukan kalimat, uslub (gaya bahasa), ungkapan, dan peforma kebahasaan (al-ada' al-lughawi) secara benar.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami apa yang didengar dan yang ditulis.
- f. Membantu dalam membaca, berbicara, dan menulis.

Umumnya suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan pembelajaran masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran, begitu juga pada MTs Terpadu Muwahidun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran nahwu di kelas VIII C dan VIII D menetapkan tujuan pembelajaran ilmu nahwu dengan kitab Lamḥatun Nazar itu memiliki tujuan akhir yaitu supaya siswa dapat memahami nash al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab para ulama dari bahasa aslinya yang menggunakan bahasa Arab dalam penelitiannya dengan pendekatan qawaid. Dikarenakan dalam memahami nash al-Qur'an itu memiliki dua metode. Pertama, metode qawaid yang umumnya diajarkan dalam pesantren Jawa dimana siswa harus memahami qawaid. Kedua, metode moderen itu seperti yang ditempuh pada pesantren moderen dengan menggunakan pembiasaan berbahasa Arab¹⁴.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui di MTs Terpadu Muwahidun tujuan utama yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat memahami kandungan al-Qur'an, Hadis, dan Kitab para ulama yang semua itu menggunakan bahasa Arab. Hal ini yang menjadikan siswa ketika membaca al-Qur'an dan Hadis tidak sekedar membaca saja tetapi memahami makna serta kandungannya pula, sedangkan ketika mereka membaca kitab para ulama yang berbahasa Arab siswa dapat membacanya dengan tepat, paham dengan pola kalimatnya, dan memahami makna dari kitab tersebut, sehingga dapat menyampaikan kembali makna serta kandungan dari kitab ulama tersebut dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dilakukanlah usaha menerapkan pembelajaran nahwu dengan menggunakan pendekatan qawaid yang dimulai dari siswa masih berada pada kelas VII menggunakan kitab Lamḥatun Nazar sebagai landasan dalam mempelajarinya. Guru berharap dengan hal itu siswa dapat mencapai target sebanding dengan hal yang diusahakan oleh guru tersebut.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi dari proses pembelajaran yang dipelajari siswa yang disusun secara sistematis sesuai dengan prinsip psikologi agar materi

¹⁴ Suparman, Guru Mata Pelajaran Nahwu Kelas VIII MTs Tepadu, Muwahidun, Wawancara Pribadi, Pati, 20 Juni 2023.

pembelajarannya mencerminkan perilaku siswa setelah mengalami proses belajar¹⁵.

Menurut W.S. Winkel materi pembelajaran yang baik adalah:

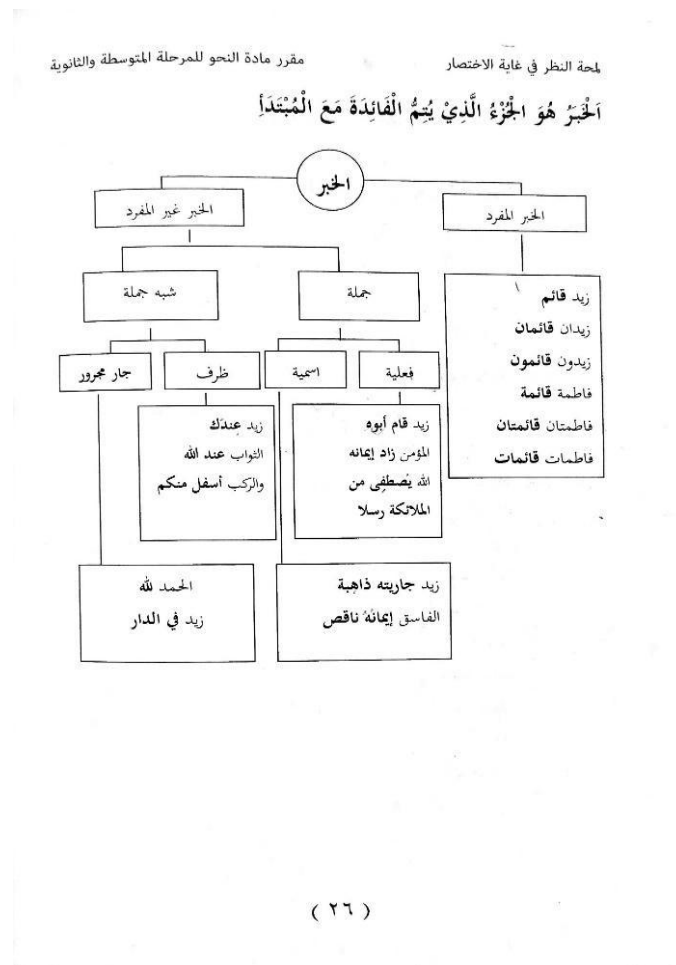
- a. Materi harus relevan sesuai pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Materi sesuai dengan taraf kesulitan dan kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah materi.
- c. Materi mampu menunjang motivasi siswa, sehingga relevan dengan pengalaman hidup siswa.
- d. Materi yang membuat siswa melibatkan diri secara aktif dalam pemikiran maupun kegiatan.
- e. Materi sesuai dengan prosedur didikan yang diikuti.
- f. Materi sesuai dengan media/alat pengajaran yang digunakan¹⁶.

Pada umumnya sumber belajar berupa buku pelajaran seperti kitab yang digunakan dalam pembelajaran nahwu di pesantren itu seperti kitab Jurumiyyah, Imrithy, dan Alfiyah. Sedangkan kitab yang digunakan di MTs Terpadu Muwahidun itu menggunakan kitab Lamḥatun Nazar yang disusun oleh perintis Pondok Pesantren Muwahidun dengan menggunakan rujukan dari kitab Jurumiyyah. Lamḥatun Nazar disusun dengan lebih ringkas dan sederhana agar siswa lebih mudah dalam memahaminya dengan bentuk kerangka materi dan susunan tabel.

Pada penelitian ini materi yang digunakan untuk menguji siswa itu dibatasi seputar materi pada bab khabar, pembelajaran pada materi bab ini sudah dianggap cukup untuk menguji keefektifan kitab ini. Berikut ini merupakan susunan materi pada bab khabar yang terdapat pada kitab Lamḥatun Nazar yaitu:

¹⁵ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, hlm. 11.

¹⁶ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 331.



Gambar 4.1
Materi Tes Kitab Lamhatun Nadhor

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran nahwu yang digunakan di MTs Terpadu Muwahidun berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan itu termasuk menggunakan metode deduktif dalam mempelajari kaidah. Guru menjelaskan materi pada siswa dengan menjelaskan pengertiannya secara umum, baru setelahnya guru memberikan contoh dengan mengambil dari potongan ayat, hadis, dan dari kitab lain. Kemudian guru juga menuntut siswa untuk aktif dengan meminta siswa untuk membaca dan meng-*i'rab* contoh yang sebelumnya guru sampaikan dan juga memberikan tugas meng-*i'rab* untuk dikerjakan di asrama.

Pembelajaran nahwu di MTs Terpadu Muwahidun itu dimulai dengan beberapa tahap:

- Pemberian materi berupa *mufradat*/kaidah.
- Pemberian contoh yang diambil dari al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab.
- Membaca materi secara *nahwiyyah* sesuai dengan *tarkib* setiap katanya.
- Memahami bacaan yang telah dibaca dengan menerjemahkan. menggunakan susunan bahasa Indonesia yang baik.
- Dapat membuat contoh sesuai dengan materi.

- f. Mampu mengaplikasikan materi pada kitab lain yang berbahasa Arab.¹⁷

4. Alat/Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah sebuah materi pembelajaran yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih suatu media yaitu:

- Media yang sesuai berdasarkan pada tujuan dan materi yang akan disampaikan.
- Media harus sesuai pada tingkat pemahaman siswa.
- Media juga harus disesuaikan dengan kemampuan guru.
- Media disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat.¹⁸

Media pembelajaran yang digunakan pada kelas VIII C dan D di MTs Terpadu Muwahidun pada pembelajaran nahwu itu merupakan kitab-kitab yang digunakan dari mata pelajaran lain seperti: (1) pelajaran tauhid dengan kitab *al-Burhan* Jilid 1; (2) pelajaran fikih dengan kitab *Fathu Qorib*; (3) pelajaran akhlak dengan kitab *Minhajul Muslim*; (4) pelajaran *ṣirah* dengan kitab *Nurul Yaqin*. Ilmu nahwu yang telah dipelajari dari kitab *Lamḥatun Naẓar* kemudian digunakan dalam membaca, meng-*i'rab*, serta menerjemahkan kitab-kitab tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dipelajari.¹⁹

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam mengukur derajat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan.²⁰

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MTs Terpadu Muwahidun itu berupa empat tes yaitu: mid semester, semester, kenaikan berupa penajagan materi yang telah dipelajari mencakup hafalan *ta'rifat*, hafalan *juz'iyah*, *tashrif*, dan *i'ob*, lalu yang terakhir adalah ujian akhir berupa *munaqosyah* pada kelas IX.²¹

Adapun evaluasi yang dilakukan guru dikelas sesuai dengan hasil observasi pada Selasa, 16 Mei 2023 ialah dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan pada siswa dan juga terkadang memberikan tugas tertulis berupa meng-*i'rab* atau men-*tashrif* sebuah kalimat yang diambil dari kitab pelajaran lain yang nantinya akan dikerjakan siswa secara berkelompok di

¹⁷ Suparman, *Guru Mata Pelajaran Nahwu Kelas VIII MTs Tepadu, Muwahidun, Wawancara Pribadi, Pati, 20 Juni 2023*.

¹⁸ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 34.

¹⁹ Suparman, *Guru Mata Pelajaran Nahwu Kelas VIII MTs Tepadu, Muwahidun, Wawancara Pribadi, Pati, 20 Juni 2023*.

²⁰ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, hlm. 13.

²¹ Suparman, *Guru Mata Pelajaran Nahwu Kelas VIII MTs Tepadu, Muwahidun, Wawancara Pribadi, Pati, 20 Juni 2023*.

asrama, kemudian pada pertemuan selanjutnya tugas tersebut akan dibahas bersama untuk memperbaiki hasil tugas siswa.

Pembelajaran nahwu di kelas VIII putri MTs Terpadu Muahidun dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang melibatkan 47 siswa. Pertemuan pertama pada 17 Mei 2023 berisi kegiatan pretest yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Sebelum pelaksanaan, peneliti berkoordinasi dengan guru untuk menyampaikan kisi-kisi soal. Setelah memperkenalkan diri kepada siswa, peneliti membagikan soal dan lembar jawaban, serta menjelaskan petunjuk pengerjaan. Setelah siswa mengerjakan soal, lembar jawaban dikumpulkan dan dikoreksi. Nilai hasil pretest kemudian direkap untuk keperluan validasi instrumen.

Pertemuan kedua dilakukan pada 22 Mei 2023 dengan kegiatan inti berupa pemberian materi oleh guru. Pembelajaran diawali dengan doa bersama dan pengecekan kehadiran. Guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis khabar melalui bagan dan contoh dari Al-Qur'an serta kehidupan sehari-hari. Siswa diminta mencatat, menerjemahkan, dan membaca i'rab dari contoh yang diberikan. Setelah itu, guru menunjuk siswa untuk memberikan contoh kalimat sesuai materi, dengan bantuan teman jika diperlukan. Kegiatan ditutup dengan rangkuman dan imbauan untuk mengulang materi di asrama. Pertemuan ketiga sekaligus terakhir dilaksanakan pada 25 Mei 2023, yaitu kegiatan posttest. Peneliti kembali memperkenalkan materi pada soal, lalu membagikan soal posttest beserta lembar jawab. Siswa mengerjakan soal di bawah pengawasan peneliti, lalu mengumpulkannya setelah selesai. Kegiatan diakhiri dengan doa, dan lembar jawaban dikoreksi untuk memperoleh nilai posttest. Nilai-nilai tersebut kemudian direkapitulasi dan dianalisis untuk melihat hasil pembelajaran.

Sebelum diadakan kegiatan tes, terlebih dahulu dilakukan pengukuran pada instrumen yang akan diujikan pada siswa. Instrumen tersebut terlebih dahulu dibuat dengan menggunakan kisi-kisi yang dibuat sebelumnya. Adapun kisi-kisi soal pada tes tersebut adalah berikut:

Tabel 4. 1
Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda Hasil Belajar Nahwu

Materi	Indikator	Nomor Item
<i>Khabar</i> dan pembagian <i>khabar</i>	1.1 Menentukan kedudukan suatu kata dalam kalimat	1
	1.2 Mengetahui pengertian dari <i>khabar</i>	2
	1.3 Mengetahui i'rab <i>khabar</i>	3
	1.4 Mengetahui pembagian dan jenis-jenis <i>khabar</i>	6, 7, 8, 9
	1.5 Menentukan kalimat yang sesuai dengan jenis <i>khabarnya</i>	10, 11, 12, 13, 14, 15
	1.6 Mengidentifikasi jenis <i>khabar</i> dalam suatu kalimat	16, 17, 18, 19, 20
	1.7 Mengetahui pengertian <i>khabar muqaddam</i>	4

Materi	Indikator	Nomor Item
	1.8 Menentukan kedudukan <i>khavar muqaddam</i>	5

Tabel 4. 2
Kisi-Kisi Instrumen Tes Essay Hasil Belajar Nahwu

Materi	Indikator	Nomor Item
<i>Khavar</i> dan pembagian <i>khavar</i>	1.1 Membuat contoh kalimat yang mengandung <i>khavar mufrad</i>	1
	1.2 Membuat contoh kalimat yang mengandung <i>khavar</i> jumlah	2, 3
	1.3 Membuat contoh kalimat yang mengandung <i>khavar syibhu</i> jumlah	4, 5

Setelah kisi-kisi instrumen tersebut dibuat, selanjutnya pada kisi-kisi tersebut dilakukan validasi instrumen menggunakan pendapat ahli. Pada validasi instrumen ini dilakukan oleh validator ahli guru pengampu mata pelajaran nahwu pada kelas VIII MTs Terpadu Muwahidun yaitu Ustad Suparman, S.Pd., M.Pd. Pada tahap ini Ustad Suparman memberikan keputusan bahwa kisi-kisi dan juga instrumen tersebut dapat digunakan dan tidak perlu ada perbaikan lagi.

Adapun tahapan dalam pengukuran pada instrumen tes yang digunakan adalah berikut:

1. Uji Validitas

Untuk mengukur validitas pada instrumen, maka akan dilakukan pengujian menggunakan metode mengukur korelasi antara setiap butir soal dengan seluruh skor soal. Selanjutnya hasil pretest siswa yang akan digunakan sebagai bahan data mengukur validitas setiap item. Dalam menghitung validitas ini akan dibantu dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Data yang telah dimasukkan pada *data view* selanjutnya dipilih menu *analyze – correlate – bivariate*. Sehingga validitas pada instrumen itu apabila nilai koefisien korelasi $> 0,294$ maka item tersebut valid, dan apabila nilai koefisien korelasi $< 0,294$ maka item tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji validitas pada soal pretest:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,467	0,284	Valid
2	0,497	0,284	Valid
3	0,297	0,284	Valid
4	0,225	0,284	Tidak Valid
5	0,088	0,284	Tidak Valid
6	0,263	0,284	Tidak Valid
7	0,197	0,284	Tidak Valid
8	0,291	0,284	Valid

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
9	0,382	0,284	Valid
10	0,242	0,284	Tidak Valid
11	0,360	0,284	Valid
12	0,174	0,284	Tidak Valid
13	0,342	0,284	Valid
14	0,279	0,284	Tidak Valid
15	0,304	0,284	Valid
16	0,390	0,284	Valid
17	0,335	0,284	Valid
18	0,392	0,284	Valid
19	0,243	0,284	Tidak Valid
20	0,227	0,284	Tidak Valid
21	0,489	0,284	Valid
22	0,600	0,284	Valid
23	0,389	0,284	Valid
24	0,412	0,284	Valid
25	0,595	0,284	Valid

Pada tabel ini diketahui bahwa dari 25 butir soal yang diujikan, diperoleh soal yang termasuk kategori valid itu terdiri dari 16 soal, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, dan 25. sedangkan pada 9 soal lainnya masuk tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Adapun tahapan setelah instrumen dinyatakan valid adalah menguji reliabilitas instrumen tersebut untuk menunjukkan kestabilan instrumen yang digunakan, uji reliabilitas digunakan dalam mencari ketepatan hasil pengukuran pada sampel yang sama pada waktu yang berbeda pula. Pada uji reliabilitas ini akan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Tingkat reliabilitas sebuah instrumen dapat dilihat dari nilai alpha-nya, apabila nilai alpha > 0,6 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Dalam memudahkan menganalisis data, maka digunakan bantuan dari perangkat lunak SPSS 25. Setelah data dimasukkan pada *Data View*, kemudian dipilih menu *Analyze – Scale – Reliability Analysis*.

Adapun hasil *output* dari perhitungan reliabilitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Output Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,622	25

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Output* menunjukkan nilai α 0,622 > 0,6 sehingga instrumen yang digunakan pada tes tersebut dapat dikatakan reliabel.

Analisis data merupakan tahapan pemeriksaan pada data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan sebuah informasi yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari informasi tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang datanya itu berbentuk angka, sehingga setelah dilakukan kegiatan pretest dan posttest itu akan dilakukan uji T.

Penilaian pada hasil tes dilakukan dengan memberikan nilai/skor 1-100, pada soal pilihan ganda diberikan nilai 1 pada jawaban yang benar dan 0 pada jawaban yang salah, sedangkan pada soal essay diberikan nilai antara 1-6 sesuai dengan jawaban yang mereka tulis. Nilai yang telah didapat di setiap butir soal tersebut dijumlahkan semuanya dan dikalikan dua, sehingga apabila memiliki skor sempurna maka nilainya menjadi 100.

Ditemukan bahwa terdapat peningkatan antara nilai pretest dan nilai posttest pada 37 siswa dan pada 3 siswa memiliki nilai yang sama antara nilai pretest dan nilai posttest, sedangkan pada 7 siswa lainnya mereka mengalami penurunan antara nilai pretest dengan nilai posttest yang disebabkan oleh siswa yang masih belum terlalu memahami materi yang diajarkan, selain itu disebabkan karena menyebutkan jawaban pada soal essay dengan jawaban yang diambil dari soal pilihan ganda, kemudian jawaban yang terbalik antar nomor soal, dan juga jawaban yang kurang.

a) Uji Normalitas

Output Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	,126	47	,058	,951	47	,048
	Posttest	,106	47	,200*	,961	47	,121

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

- 1) Berdasarkan data tersebut dapat dilihat dalam pengujian pretest pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh bahwa nilai signifikansi (sig.) = 0,058 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dari uji Tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pretest itu berdistribusi normal.
- 2) Berdasarkan data *Output* tersebut dapat dilihat dalam pengujian posttest pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh bahwa nilai signifikansi (sig.) = 0,200 > 0,05 maka

Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dari uji Tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai posttest itu berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa sampel yang diambil dari populasi itu berasal dari varian yang sama dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara satu sama lain. Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini menggunakan uji *levene*, yaitu dengan membandingkan varian terbesar dan varian terkecil.

Analisis hipotesis yang digunakan adalah berikut:

- 1) Ho = nilai variasi kedua variabel sama.
- 2) Ha = nilai variasi kedua variabel berbeda.

Pada hal ini dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, lalu apabila (sig.) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Ho ditolak.

Untuk memudahkan dalam uji homogenitas digunakan bantuan SPSS 25 dengan langkah *Analyze – Compare Means – One Way Anova*. Berikut adalah hasil *output* dari hasil uji homogenitas yang dilakukan:

Output Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,810	1	92	,370
	Based on Median	,857	1	92	,357
	Based on Median and with adjusted df	,857	1	84,668	,357
	Based on trimmed mean	,802	1	92	,373

Berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai Sig. = 0,370 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga disimplkan bahwa populasi yang digunakan mempunyai varian yang homogen.

1. Uji T hasil pretest dan posttest

Tahap selanjutnya setelah dilakkan uji normalitas dan uji homogenitas dimana hasil dari uji Tersebut menunjukkan sebaran data berdistribusi normal dan homogen, maka akan dilakukan analisis data dengan menggunakan uji T sampel berpasangan (*Paired Sample T-Test*). *Paired Sample T-Test* merupakan uji beda (nilai pretest dan posttest) pada dua sampel yang berpasangan, sampel berpasangan yaitu subjek yang

sama tetapi mendapatkan perlakuan yang berbeda. Model uji ini itu digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah.

Untuk menguji kesamaan dan perbedaan rata-rata pada penelitian ini, maka digunakan uji T dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Langkah-langkahnya adalah dengan *Analyze – Compare – Paired Sample T Test*. Berikut merupakan *output* hasil uji T yaitu:

Output Hasil Uji T Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	54,72	47	14,021	2,045
	Posttest	71,89	47	13,699	1,998

Dapat disimpulkan berdasarkan data di atas bahwa rata-rata (mean) antara nilai pretest dan nilai posttest itu berbeda. Nilai mean dari hasil pretest 47 siswa kelas VIII putri adalah 54,72, standar deviasi 14,021, dan standar error mean 2,045. Sedangkan nilai mean dari hasil posttest adalah 71,89, standar deviasi 13,699, dan standar error mean 1,998.

Setelah diketahui perbedaan dari rata-rata (mean) nilai pretest dan posttest, selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data untuk menguji bagaimana kondisi akhir antara pretest dan posttest. Berikut ini merupakan *output* hasil uji beda anatara nilai pretest dan nilai posttest:

Output Hasil Uji Beda Nilai Pretest dan Nilai Posttest

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-17,170	14,228	2,075	-21,348 -12,993	-8,273	46	,000

Maka dapat diketahui berdasarkan data di atas bahwa hasil analisis perhitungan menggunakan t test itu menunjukkan nilai pretest dan posttest diperoleh mean sebesar -17,170, standar deviasi 14,228, standar error mean 2,075, perbedaan terendah antara keduanya -21,348 dan tertinggi -12,993, hasil uji Test t -8,273, derajat kebebasan (df) 46, dan nilai signifikansi (sig.) 0,000.

Keputusan akan diambil dengan pedoman pada besarnya angka signifikansi, yaitu sebagai berikut:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Angka signifikansi pada tabel tersebut adalah 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest itu "ditolak", sedangkan H_a yang menyatakan

bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest itu “diterima”. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa menurut hasil pretest dan posttest kemampuan belajar dengan menggunakan kitab *Lamḥatun Nazar* dapat dikatakan “efektif”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran nahwu dan juga bagaimana efektivitas pembelajaran nahwu pada siswa kelas VIII putri di MTs Terpadu Muwahidun sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran nahwu pada materi bab khabar. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, maka dilakukan pretest terlebih dahulu dimana hasil dari pretest tersebut digunakan untuk mengitung validitas instrumen yang digunakan. Setelah dilakukan pretest selanjutnya adalah pemberian materi yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi tersebut dengan melakukan tiga tahap pembelajaran yaitu: kegiatan pendahuluan; kegiatan inti; kegiatan penutup. Selanjutnya yang terakhir adalah pemberian posttest untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberikan materi.

Berdasarkan analisis data statistika dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran nahwu pada kelas VIII putri di MTs Terpadu Muwahidun itu terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji T antara nilai pretest dan posttest dengan Paired Sample T Test diperoleh nilai rata-rata pretest adalah 54,72 dan rata-rata posttest adalah 71,89. Adapun nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh itu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dapat disimpulkan di sini bahwa pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Lamḥatun Nazar* itu efektif.

Kesimpulan

Pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Lamḥatun Nazar* pada siswa kelas VIII MTs Terpadu Muwahidun Pati itu dilakukan dengan beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru, yaitu guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran berupa: (1) menetapkan tujuan yang akan dicapai yaitu siswa dapat memahami nash al-Qur'an, Hadis, dan kitab para ulama yang berbahasa Arab; (2) menyusun materi; (3) penggunaan metode pemberian kaidah berupa metode deduktif, kemudian metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan; (4) menyiapkan alat/media pembelajaran dengan aplikasi pada kitab lain; (5) mempersiapkan bahan evaluasi dengan tes. Lalu proses pembelajaran nahwu yang dijalankan di MTs Terpadu Muwahidun dengan kitab *Lamḥatun Nazar* pada siswa kelas VIII putri itu dimulai guru dengan kegiatan pendahuluan, yaitu berupa mengucapkan salam, berdo'a bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan melakukan kegiatan apersepsi berupa memperkenalkan materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dan meminta siswa untuk membaca dan menejemahkan materi secara nahwiyyah. Pada kegiatan penutup guru akan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Pembelajaran nahwu dengan kitab *Lamḥatun Nazar* di kelas VIII putri MTs Terpadu Muwahidun dapat dikatakan efektif. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui uji T antara nilai pretest dan

posttest dengan Paired Sample T Test diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 54,72 dan rata-rata posttest adalah 71,89 sedangkan nilai signifikansi (sig.) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab Lamḥatun Nazar itu efektif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Budiastuti, Diah, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis NVIVO, SPSS, dan AMOS*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Chasanah, Uswatun, "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Buku Metode 33 Cara Cepat Bisa Baca Kitab Di Madrasah Diniyah Al-Imdad, Kauman, Wijirejo Pandak, Bantul, Yogyakarta", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Fauzi, Ahmad, *et.al*, *Metodologi Penelitian*, Banyumas: Pena Persada, 2022.
- Gofur, Abdul, "Efektivitas dan Evisiensi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku *Al-Arabiyyah Baini Yadaika* di Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta)", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 20, No. 1, Agustus 2019.
- Habibah, Nur, "Efektifitas Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab *An-Nahwu Wa As-Sarfu* di Kelas 3 Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta". Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Hakim, Arif Rahman, "Mempermudah Pelajaran Ilmu Nahwu pada Abad 20", *Jurnal Al-Maqovis*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juli 2013.
- Hasyim, Abdul Wahid, *Lamḥatun Nazar fi Gayatil Ikhtishor*, Yogyakarta: Yayasan Bina Anak Sholeh, 2015.
- Indra, Dolly dan Ahmad Toni, "Efektivitas Komunikasi Kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan dalam Skema Kerja *Work from Home*", *CARAKA: Indonesia Journal of Communication*, Vol. 3, No. 3, 2022.
- Ma'rifatun, "Strategi Pembelajaran Nahwu Saraf di MA Pondok Pesantren", *Jurnal Kajian Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019.
- Munip, Abdul, *et.al*, *Pedoman Penelitian Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Muradi, Ahmad, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia," *Jurnal Al-Maqovis*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2013.
- Nasution, M. Irwan Padli, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis *Mobile Learning* pada Sekolah Dasar", *Jurnal Iqra'*, Vol. 10, No. 01, Mei 2016.
- Ni'mah, Siti Jaroyatun dan Muhammad Nasiruddin, "Efektivitas Kitab *Al-Arabiyyah Li Al-Ansyi'in* untuk Meningkatkan *Maharah Qira'ah* dan *Kalam* di Kelas 1 *Marhalah 2* Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta", *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. II, No. 2, April 2020.
- Nilamsari, Natalina, "Memahmi Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*, Vol. 13, No. 2, Juni 2014.
- Nurjanah, Dewi Vivi, "Efektivitas Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I dan II di Pondok Pesantren Fadlun Minnallah, Wonokromo, Bantul", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

- Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2018.
- Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Razin, Abu dan Ummu Razin, *Ilmu Nahwu untuk Pemula*, Yogyakarta: Pustaka BISA, 2015.
- Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Rukajat, Ajat, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sari, Ana Wahyuning, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016", *Lisanul Arab*, Vol. 6, No. 1, Juni 2017.
- Setyawan, Dodiet Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas Data dengan SPSS*, Klaten: Tahta Media Group. 2021.
- Setyosari, Punaji, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas," *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2014.
- Setyosari, Punaji, *Desain Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Shofwan, M. Sholihuddin, *Al-Faraid An-Nahwiyah Pengantar Memahami Nadzom Al-Imrithi*, Jombang: Darul Hikmah, 2006.
- Sofi, Irfan, "Efektivitas BLT Dana Desa dalam Pemulihan Ekonomi di Desa", *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara, dan Kebijakan Publik*, Vol. 6, No. 3, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2019.
- Suparman, "Implementasi Pembelajaran Kitab Lamhatun Nadhor dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab pada Siswa MTs. Terpadu Muwahidun Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017", *Tesis Manajemen Pendidikan Islam*, Kudus: IAIN Kudus, 2019.
- Susilo, Joko dan Akhmad Aufa Syukron, "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Kitab Al-Mahir untuk Mencapai Kompetensi TOSA (*Test Of Standard Arabic*) Mahasiswa Pusat Pengembangan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta," *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2, Desember 2022.
- T., Siti Asiah, "Efektivitas Kinerja Guru", *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2016.
- Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)", *Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Maret 2020.
- Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012.
- Yunisa, Melinda, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi," *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, Vol. 3, No. 2, Juni 2022.
- Zamanun, Sayati, "Efektivitas Pembelajaran Kitab *Imrithy* Tegalorejo di Kelas Awaliyah 1 Pondok Pesantren Al-Luqmanyah Yogyakarta", *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.